

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu metode atau pendekatan untuk melaksanakan suatu penelitian terhadap suatu fenomena yang terjadi dilapangan serta pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan adanya metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh nantinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan mengarah pada tujuan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan quality atau hal yang mengutamakan suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa berbentuk sebuah kejadian, fenomena, dan gejala sosial merupakan makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk menyampaikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.¹ Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.²

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti

¹ Djunaidi Ghony Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 12.

² *Ibid*, h.51

yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada

makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Menurut J.R. Raco penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri khas antara lain:

1. Penekanan pada lingkungan yang alamiah
2. Induktif
3. Fleksibel
4. Pengalaman langsung
5. Kedalaman
6. Proses
7. Menangkap arti
8. Keseluruhan
9. Partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran

Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana penelitian ini dilakukan secara detail dan juga mendalam mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek penelitian. Pada kegiatan ini peneliti mencari tahu dan menggali terkait fenomena yang akan diteliti, dan mengumpulkan berbagai informasi secara terperinci dan sedetail mungkin dengan memakai prosedur-prosedur pengumpulan data pada periode waktu yang telah ditentukan³

Berdasarkan dari hasil uraian diatas, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana menggambarkan mengenai fakta apa

³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020)*, 33.

adanya secara sistematis dan akurat mengenai diagnostik kesulitan belajar materi fikih di MTs Tarbiyatul Ulum banjarejo.

Dalam penyusunan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus ini merupakan sesuatu pengungkapan secara rinci tentang keadaan satu orang subjek dari tempat penyimpanan dokumen maupun fakta dari peristiwa tertentu. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus adalah peneliti dapat mencapai pemahaman penuh dari berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai diagnostik kesulitan belajar siswa pelajaran PAI materi fiqih.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci kegiatan penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian dilapangan, menurut lexy J. Moloeng “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama”⁴

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara maksimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di MTs Tarbiyatul Ulum yang terletak didesa bendungan kec kedungpring kab lamongan. Adapun data-data yang dibutuhkan adalah mengenai diagnostik kesulitan belajar siswa PAI pada materi fiqih.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, adapun lokasi penelitian yang dipilih dalam penyusunan penelitian ini penulis mengadakan penelitian di MTs Tarbiyatul Ulum yang terletak di dsn bendungan desa banjarejo kec kedungpring kab lamongan. Letak MTs Tarbiyatul Ulum ini lebih tepatnya berada di tengah-tengah perkampungan warga. Sehingga MTs Tarbiyatul Ulum ini banyak di minati oleh anak-anak para warga setempat. Selain itu keunikan MTs Tarbiyatul Ulum ini yang letaknya mudah di jangkau oleh para anak-anak sekitar dan memiliki banyak kegiatan pendukung yang berkaitan dengan keagamaan. Sehingga peneliti minat dan tertarik melakukan penelitian di MTs Tarbiyatul Ulum yang terletak di dsn bendungan ds banjarejo kec kedungpring kab lamongan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto yang di maksud data yaitu sebuah hasil dari pencatatan obsevasi dari peneliti, baik hasil tersebut berupa angka maupun fakta secara real (nyata). Berdasarkan pada SK menteri P&K No. 0259/U/1977 data dapat diartikan sebagai fakta atau kondisi yang sebenarnya maupun angka yang bisa gunakan sebagai alat atau bahan dalam menyusun sebuah informasi atau laporan, sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil dari proses pengolahan data yang di gunakan untuk kepentingan tertentu. Sedangkan sumber data itu sendiri merupakan

cara untuk memperoleh data itu sendiri.⁵ Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu menggunakan sumber data primer, data sekunder dan data tersier, diantaranya:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari seseorang yang di wawancarai atau di amati. Informasi tersebut dapat diperoleh dari guru fikih dan orang tua siswa dan siswa di MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo
- b. Data sekunder, merupakan data tambahan atau data penunjang yang bersumber dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, karya, dokumen resmi lainnya yang ada di MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo yang mana data tersebut sangat berguna bagi peneliti dalam proses penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Data-data penelitian yang ingin diperoleh tentunya data yang bersifat sebenar-benarnya dan bisa di pastikan keabsahannya, oleh karena itu, dibutuhkan alat serta cara yang tepat. Maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana diuraikan dibawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara kompleks dan sistematis terhadap suatu objek penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan di MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo, guna untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian.⁶

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011),70.

⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020), 124.

2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview merupakan teknik yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan fakta dari responden yang akan dimintai keterangan. dalam penelitian ini peneliti mengolah data dari hasil wawancara secara langsung, dengan tanya jawab secara langsung. Adapun peneliti membawa instrumen yang dapat di gunakan sebagai alat bantu saat wawancara, seperti handphone, buku, alat tulis. Guna untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah guru fikih, orang tua siswa, dan siswa MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo. ⁷

Adapun Instrumen penelitian dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai alat untuk pencarian data yang terdiri dari Pedoman wawancara Berikut adalah tahapan yang di gunakan peneliti :

- a. Tahap awal wawancara. Dimana peneliti melakukan perkenalan kepada informan yang terpilih. Setelah memperkenalkan diri kemudian peneliti mengajukan pertanyaan umum pada informan tentang profil informan dan kehidupan informan untuk menciptakan keakraban antara peneliti dan informan
- b. Peneliti menjelaskan tujuan kedatangan dengan menyampaikan tujuan penelitian
- c. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan, peneliti meminta izin persetujuan kepada mereka untuk setuju dijadikan informan
- d. Pada saat wawancara peneliti juga harus meminta izin jika akan merekam hasil wawancara tersebut.

⁷ Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11 (2015), 71–72

- e. Setelah semua tahapan sudah dilakukan dan informan setuju maka peneliti baru melakukan wawancara yang sesungguhnya dengan memberikan pertanyaan yang serius mengenai konsep penelitian yang di rancang peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang di gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang bersumber dari dokumen, foto-foto, buku, arsip, agenda serta informasi yang dapat mendukung penelitian.⁸

4. four tier diagnostic test

For tier diagnostic test biasanya di gunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi level tentang memahami konsep pada siswa pada test 4 tingkat. Yang membedakan antara tes pilihan 3 dengan 4 tingkat adalah adanya penambahan tingkat keyakinan terhadap alasan jawaban soal tersebut. Begitupun pada penelitian ini peneliti menggunakan four tier test dengan soal pilihan ganda. Instrumen pilihan ganda alternatif terbaik untuk mendiagnosis sejumlah besar kesalahpahaman siswa. Karena lebih efektif dan efisien serta memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih baik dari pada metode wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai fenomena atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah dept interview (wawancara mendalam), maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan

⁸ Abdussamad, 150.

terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.⁹

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus di validasi terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa sanggup peneliti dalam penelitian ini untuk terjun langsung ke objek penelitian. Peneliti kualitatif berfungsi untuk memilih sumber data, menetapkan fokus penelitian, pengumpulan data, menilai kualitas data tersebut, menganalisis data, serta membuat kesimpulan atau verifikasi berdasarkan hasil penelitiannya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan diagnostik *four tier test*. dimana peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di MTs Tarbiyatul Ulum banjarejo dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di jatuhkan kepada responden atau narasumber sedetail mungkin agar hasil dari penelitian tersebut dapat maksimal.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.¹¹ Adapun langkah-langkah pengecekan keabsahan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian terkait kesulitan belajar siswa pada materi fikih di MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo, untuk memeriksa

⁹ Alvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Simbiosis Rekayasa Media, 2010), 33.

¹⁰ Moh Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 168.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi Ke-2* (Bandung: Alfabeta, 2016), 272.

keabsahan data tersebut maka peneliti meningkatkan ketekunan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibiitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan terkait kesulitan belajar siswa pada materi fikih di MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo kepada guru fikih, orang tua siswa dan siswa MTs Tarbiyatul Ulum Banjarejo.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini, teknik Analisis data kualitatif merupakan kelanjutan dari proses yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengorganisasikan atau menerjemahkan data-data yang masih bersifat rancu atau mentah ke dalam bentuk deskripsi yang lebih jelas. Pada teknik data analisis ini, implementasinya dilakukan melalui empat proses, yaitu reduksi data, pengorganisasian, dan interpretasi data, dan penyimpulan data¹²

1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data berupa hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi dari narasumber yang telah di catat dalam bentuk catatan lapangan.¹³ Pada penelitian ini peneliti

¹² Ilham Junaid, 'Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata', *Jurnal Keprawisataan*, 10 (2016), 65.

¹³ Kasnodiharjo Julianty Pradono, Rachma Soerachman, Nunik Kusumawati, *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, Nucl. Phys. (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018), 45.

mengumpulkan data melalui wawancara terhadap guru fikih, orang tua siswa, dan siswa.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis dari proses wawancara yang bertujuan untuk menyederhanakan, mempertegas, memfokuskan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta tidak mengikutsertakan hal hal yang tidak penting, kemudian data tersebut di olah dengan menggunakan bahasa yang lebih ilmiah dan mudah di pahami.¹⁴

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat di artikan sebagai suatu kegiatan untuk mengumpulkan sebuah informasi atau data yang telah disusun, Bentuk penyajian data kualitatif pada penelitian ini dapat berupa catatan berbentuk teks naratif, grafik, tabel, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut dapat menggabungkan informasi atau data yang tersusun secara lebih sederhana, agar memudahkan peneliti untuk menindaklanjuti dan menganalisis dari penyajian data-data tersebut.¹⁵

4. Penyimpulan Data

Dalam penelitian ini kesimpulan merupakan bagian akhir dalam penulisan penelitian. Peneliti dapat menarik kesimpulan pada data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil kesimpulan tersebut diversifikasi kembali dengan cara mempertanyakan,

¹⁴ Awida Selvia Febriantika, Nursyamsi, 'Prilaku Agresif Remaja Dam Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 5 Kota Soolok', *Jurnal Al Taujih*, 6 (2020),

¹⁵ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (2019), 94.

melakukan tinjauan ulang, serta melihat catatan lapangan dari data-data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang jelas.¹⁶

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti menentukan topik atau fenomena yang akan diteliti, kemudian melakukan survei awal untuk mengetahui lokasi atau tempat yang akan diteliti yaitu MTS Tarbiyatul Ulum Banjarejo, setelah melakukan survei peneliti menemui kepala sekolah, guru fikih, siswa, dan orang tua siswa untuk meminta izin melaksanakan penelitian di MTs Tarbiyatul Ulum

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk melakukan wawancara pada salah satu siswa dan guru fikih di MTs Tarbiyatul ulum, dan juga orang tua siswa.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data-data dari sekolah untuk mendukung proses penelitian

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini, data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi baik berupa catatan lapangan maupun foto-foto atau video kemudian di analisis agar data dapat menjadi laporan penelitian yang mudah dipahami.

5. Tahap Penyusunan

¹⁶ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4 (2021),5.

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan yang sesuai dengan panduan karya ilmiah IAIN Kediri untuk di jilid kemudian dilaporkan dan di konsultasikan.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam bab IV ini menjelaskan tentang data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Cara pengumpulan data yang peneliti terapkan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan sebuah data terkait diagnostik kesulitan belajar materi fikih di MTs Tarbiyatul ulum. Teknik wawancara dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau data dari wali kelas yang menjadi pendukung dari hasil teknik wawancara.

Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diagnostik kesulitan belajar yang di hadapi siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Tarbiyatul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dari guru fikih, siswa dan orang tua siswa mengenai diagnostik kesulitan belajar yang di hadapi siswa pada mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan :

Menurut *Bapak Samsul Anam S.Pd* selaku guru fiqih dikelas VIII, beliau mengatakan:

“dimadrasah ini, khususnya di kelas VIII ini kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu bermacam-macam mbak, ada yang susah untuk menghafal, ada yang susah untuk menulis, dan ada yang tidak bisa fokus saat pembelajaran. Dan faktor lain juga mereka sering mengantuk, malas, dan kurang motivasi dan kemauan pada saat pembelajaran. Kemudian saya menanyakan langsung kepada siswa bahwa kebanyakan dari mereka terjadi sebab faktor dirinya sendiri dan keluarga. Seperti kemauan dan motivasi yang kurang atau akibat dari percekcoan ketika dirumah, maka dari itu saya tidak bisa mengawasi secara penuh mbak, kemudian saya pasrahkan kepada orang tua siswa untuk memberi pengawasan penuh ketika dirumah ”¹⁷

¹⁷ Samsul anam S.Pd guru fikih 4 april 2024

Beliau juga mengatakan :

“untuk kelas ini, melihat dari kemampuan siswa metode discovery cocok untuk di gunakan. Kan pemilihan metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan keadaan mbak ya, menurut saya discovery tepat digunakan. Discovery itu mengarahkan anak untuk mencari permasalahan, kemudian dipecahkan secara bersama-sama. Kalau saya yang paling sering itu kerja kelompok, yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang siswa, kalau mata pelajaran saya kelompok itu di bagi sesuai jenis kelaminnya mbak, laki-laki sendiri perempuan sendiri, nanti kalau di jadikan satu, laki-laki di khawatirkan tidak mau mengerjakan. Tujuan dari kelompok itu diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Saat mereka selesai mengerjakan kelompok nanti akan di presentasikan di depan teman-temannya, dan teman-teman yang lain menanggapi, setelah itu kita simpulkan bersama”.¹⁸

Selain itu peneliti juga mengecek kebenaran data untuk memperkuat data penelitian ini dengan mewawancarai orang tua siswa.

Menurut Ibu Karmi orang tua dari Tri Wulan Sri Agustin beliau

mengatakan :

“saya itu selalu memantau anak saya mbak, saya juga selalu mengingatkan kalau waktunya bermain ya bermain kalau waktunya belajar ya belajar. Bahkan ketika main hp pun saya batasi mbak biar tidak lupa dengan tugas-tugas di sekolah dan belajarnya. Dengan memberikan dorongan untuk anak saya, saya selalu memberitahu bagaimana baiknya apabila kita mengajarkan untuk selalu belajar terkait tugas-tugas dan materi yang di ajarkan di sekolah. Dengan memberikan motivasi anak menjadi tau akan pentingnya belajar sebagaimana anak sekolah lakukan. Dengan saya memberikan hadiah atau alat penunjang kebutuhannya, anak juga akan lebih semangat, misalnya saya selalu bilang ke wulan kalau dia lebih giat lagi dalam belajar akan saya kasih hadiah, alat-alat sekolah untuk dia belajar. Dengan cara itu anak lebih termotivasi dan lebih semangat dalam belajar. Terkadang anak saya juga sharing-sharing kepada saya kalau dia itu terkadang juga susah untuk menangkap pelajaran dan melafalkan ayat-ayat yang ada pada mata pelajaran fikih. Terkadang saya di rumah juga memberikan pelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya agar anak saya tidak merasa bosan dan monoton dengan pelajaran fikih”.¹⁹

Selain itu peneliti juga mengecek kebenaran data dengan mewawancarai anaknya yaitu Tri wulan “ iya mbak ibu selalu memberikan motivasi, ibu selalu mengingatkan, aku sudah besar kalau waktunya belajar ya belajar. Kadang aku agak bermalasan-malasan tetapi ibu selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya, bahkan terkadang ibu saya memberikan reward atau sebuah hadiah agar saya lebih termotivasi untuk belajar. Tetapi ketika di sekolah saya juga terkadang susah untuk menangkap pelajaran fikih karena saya sulit untuk melafalkan ayat-ayat yang di berikan oleh guru saya.”²⁰

¹⁸ Samsul anam S.Pd guru fikih 4 april 2024

¹⁹ Karmi, orang tua siswa 9 april 2024

²⁰ Tri wulan 4 april 2024

Dan ketika di sekolah menurut saya pelajaran fikih itu membuat saya bosan karena guru saya lebih terpacu menggunakan metode ceramah sehingga anak-anak pun monoton dan bosan ketika belajar”²¹

Hal tersebut juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya penerapan dan memberikan motivasi kepada anak atau memeberikan contoh kepada anak itu sangat berperan penting kepada anak.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan Hasil observasi didukung dengan bukti dokumentasi berupa foto orang tua sedang memberikan motivasi :

Gambar 4.1

Orang tua memberikan motivasi kepada anak



Gambar tersebut adalah gambar orang tua dan juga anaknya, orang tua yang memakai baju kuning dan anaknya yang memakai baju hitam. Beliau sedang memberikan motivasi kepada anak terkait pentingnya belajar.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat di simpulkan bahwasannya memberikan motivasi kepada anak itu sangat berperan penting terhadap anak selain itu juga sarana dan prasarana di sekolah juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran anak di sekolah.

²¹ *Tri wulan sri agustin, siswa mts tarbiyatul ulum banjarejo 20 februari, desa bendungan kedungpring lamongan*

Agar anak tidak bosan dan tidak monoton dalam proses pembelajaran. Orang tua memberikan dorongan tentang betapa pentingnya beribadah khususnya ibadah wajib maupun sunnah, dengan tujuan dapat meningkatkan keistiqomahannya, sehingga anak benar benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diajarkan oleh orang tuanya, anak melakukan sesuatu pasti dengan dorongan dari orang tua, apa yang dilakukan oleh orang tua pasti anak akan menirunya, begitu juga dengan motivasi, kalimat motivasi dari orang tua sangat di perlukan oleh anak untuk bekal dikehidupan sehari-harinya.

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak, apabila ada sesuatu dorongan dari orang lain, lebih-lebih dari orang tua. Karena orang tua adalah faktor utama bagi anak. Hal inilah yang sangat diperlukan terhadap anak yang masih memerlukan dorongan dari orang tua. Motivasi dapat berupa dorongan, pemberian penghargaan , pemberian hadiah, pemberian hadiah yang wajar pastinya membuat anak merasa mendapatkan dukungan dari orang tua dan anak akan lebih giat lagi dalam meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan wawancara pendapat lain dari guru fiqih, yaitu bapak Samsul Anam S.Pd beliau mengatakan ;

“kalau saya memberi motivasi diawal pelajaran, setelah itu baru menyampaikan teori-teori tentang fikih. Saya memberikan motivasi itu tidak diawal pembelajaran, tetapi saya juga menutupnya dengan motivasi juga. Motivasi yang akan saya berikan kepada anak-anak itu dapat berupa pujian, kata-kata, nilai, dan terkadang juga berupa hadiah mbak”²²

Berdasarkan wawancara Pendapat lain dari orang tua siswa yang bernama andika, yaitu Bapak Sunhaji. Beliau mengatakan :

²² Samsul anam S.Pd guru fikih 4 april 2024

“Dari aku kecil sampai gede bapak selalu ngajari sama nyontohne hal sing apik mbak, contoh belajar, mengerjakan tugas tugas dengan rajin, dan alhamdulillah sampai sekarang saya terbiasa melakukan itu semua kepada anak saya, karena saya tau orang tua adalah faktor penting bagi anak untuk belajarnya. Apalagi anak saya itu cowok mbak. Saya menyadari bahwa anak cowok itu lebih sulit untuk di suruh belajar kalau tidak keinginannya sendiri, tapi saya gembleng dia dari kecil mbak agar anak saya terbiasa melakukan hal yang seharusnya di lakukan apalagi masalah belajar”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dari hasil observasi tidak jauh beda dengan ibu karmi, untuk membuat anak konsisten dalam belajar. Mencontohkan keteladanan yang baik kepada anaknya seperti ; pertama, orang tua mencontohkan dengan cara mengajak anaknya untuk disiplin belajar dan memahami hal-hal yang belum dipahami. Kedua, orang tua harus memberikan dorongan dan motivasi dengan cara memberikan hadiah kepada anak agar lebih bersemangat untuk belajar. Berdasarkan analisis wawancara dan observasi diatas, terlihat jelas bahwa orang tua memenuhi perannya sebagai orang tua yang ideal melalui keteladanan, perencanaan, pelaksanaa, pengelolaan dan perilaku untuk mencapai apa yang di harapkan dan melaksanakan ibadahnya

Peneliti juga mendapat iformasi dari narasumber yaitu ibu tutut, beliau mengatakan :

“dengan memberikan komitmen tentang belajar; anak saya pasti tak gembleng mbak kalau masalah belajar; saya memberikan pemahaman ke anak saya dinda bahwa belajar adalah merupakan kewajiban sebagai anak sekolah. Kita kan mendidik secara otomatis juga dan lama kelamaan bisa menjalaninya. Anak kan mbalelo ya mbak waktunya belajar bermain, waktunya belajar mai hp, malas-malasan, jadi cara mendidiknya tidak harus keras tidak dengan kekerasan kalau keras nanti ngelunjak. Lihat dulu bagaimana kondisi dia keras saya lebih keras, kalau lagi bandel saya tidak akan marahi atau bandel juga.”²³

Ibu via juga mengatakan;

²³ Ibu karmi, orang tua siswa 22 februari 2024, desa bendungan kedungpring lamongan

*“Tergantung anak pokonya saya tidak akan memukul mbak, sifat perempuan beda sama laki-laki kalau kakaknya laki-laki saya agak keras mbak soalnya beda sifat”.*²⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada anaknya orang tua berperan penting dengan memberikan contoh perilaku yang menggambarkan bagaimana pentingnya belajar.

Dalam hal ini orang tua memiliki andil yang besar, sebagaimana berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan.

“belajarnya tak bimbing mbak, seumpama malas ya tak beri motivasi, seumpama main hp ya saya ingatkan kalau waktunya belajar. Ya namanya anak-anak mbak kadang gelem kadang gak gelem, tergantung mood dan kondisi. Kalau anak perempuan saya naura itu tau waktu mbak kalau waktunya belajar ya belajar kalau waktunya main hp ya main hp”

Selain itu peneliti juga mengecek kebenaran data dengan mewawancarai anaknya yaitu wulan, yang mana dia juga memberikan data yang senada dengan ibunya. Bahwa dia kalau belajar ya belajar kalau tau waktunya main hp ya main hp karena wulan ini sudah terbiasa melakukannya sebelum kena marah ibunya.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas bahwa orang tua harus bisa mengarahkan anaknya untuk selalu belajar disiplin. Sebab kebiasaan baik dari kecil akan menjadi kebiasaan anak kelak saat sudah dewasa nantinya. Sehingga dalam hal ini orang tua harus selalu memperhatikan bagaimana perkembangan belajar anak.

Hal tersebut juga di buktikan dengan hasil dokumentasi kegiatan belajar dirumah dan hasil dokumentasi dari adanya proses membimbing anak belajar dirumah

²⁴ Viana

Gambar 4.2

Proses belajar dirumah



Gambar tersebut adalah gambar orang tua dan juga anak yang sedang belajar dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak samsul anam S.Pd beliau juga mengatakan bahwa :

“memang benar mbak, saya di sekolah cenderung menggunakan metode ceramah. Kalau medianya saya lebih terpaku pada LKS. Terkadang ketika waktu saya menerangkan anak-anak juga ngantuk dan terkesan monoton, karena tersedianya sarana prasarana di sekolah juga kurang lengkap sehingga saya lebih sering menggunakan metode ceramah kepada anak-anak. ada juga siswa yang tanggap ketika saya terangkan, terkadang ada juga yang mengantuk dan kelihatan bosan. Karena saya lebih sering terpaku pada LKS. Ada juga mbak anak yang di bawah KKM . dia ada yang tidak bisa membaca atau melafalkan ayat-ayat yang ada dalam buku LKS fikih. Sehingga saya juga kesulitan saat mengajar”

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti yaitu memang benar kegiatan belajar di kelas itu terlihat sangat monoton dan membosankan . karena setelah peneliti lihat banyak siswa di kelas yang kadang ramai sendiri dan tidak mendengarkan apa yang di terangkan guru. Ada juga yang ngantuk ketika di jelaskan. Hal tersebut di perkuat dengan adanya hasil dokumentasi oleh peneliti pada saat mengamati dan mengajar di MTs Tarbiyatul Ulum banjarejo

Gambar 4.3

Proses belajar mengajar



Gambar tersebut adalah proses belajar siswa ketika dikelas. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya sarana dan sarana dan prasana yang cukup bisa membuat anak agar bersemangat untuk belajar, sehingga anak juga terkesan tidak bosan dan monoton ketika mendengarkan pelajaran. Terutama juga tentang gaya belajar siswa. Guru juga harus memiliki banyak gaya belajar sehingga anak cenderung suka terhadap apa yang di pelajari. Karena jika sarana dan prasarana saja kurang baik maka siswa pun lebih bosan ketika dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bpk kusno S.Pd selaku guru fikih 2, terkait dengan proses pembelajaran di kelas dan kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa ketika belajar pelajaran fikih:

“ketika saya mengajar di kelas, siswa kadang ada yang suka dan tidak suka mbak. Karena saya di kelas terkadang menggunakan ice breaking sehingga anak-anak tidak jenuh dikelas. Ada juga anak yang sulit ketika mempelajari fikih karena ada yang belum lancar ketika membaca Al-Qur’an. Terkadang saya juga ngasih PR mbak buat belajar di rumah atau

saya berikan surat-surat pendek yg ada dalam Al-Qur’an sehingga anak sedikit demi sedikit bisa dan lancar dalam membaca ayat Al-Qur’an”

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang berkesulitan belajar yaitu bernama gina, bahwa :

“iya mbak saya sulit sekali dalam menangkap pembelajaran fikih, nilai saya juga di bawah KKM dari teman saya, karena saya sulit untuk membaca Al-Qur’an sehingga saya belum fasih dan lancar pada saat belajar fikih. Saya juga cenderung mengantuk tetapi saya juga suka karena bapak kusno bisa menyesuaikan gaya belajar saya”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti.

Gambar 4.4

siswa belajar dikelas



Gambar tersebut adalah antusias belajar siswa ketika dikelas, ia mendengarkan dengan baik dan cermat. Siswa aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi ada juga siswa yang tidur dan tidak mendengarkan ketika di dalam kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak kusno S.Pd, beliau mengatakan:

“faktor pendukungnya itu lingkungan mbak, kalau di kelas VIII itu anak anaknya ada yang aktif dan tidak, jadi terkadang ada anak yang suka malas di kelas terkadang ada yang ikut malas juga begitupun sebaliknya. Kalau faktor penghambatnya itu ya dari anak itu sendiri”

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber bapak abdul kholik ayah dari ayunda nada nadifah. Beliau mengatakan :

“ kalau ayunda itu tadi mbak saya harus kalem kalau untuk mengajak belajar. Dan saya dorong terus untuk selalu membuka buku pelajaran yang di pelajari salah satunya yaitu pada mapel Fikih. Karena beliau agak kesulitan untuk membaca ayat-ayatnya, susah untuk melafalkan dan menghafal, harus di ulang-ulang beberapa kali agar mudah hafal. Saya ajarkan untuk mengaji dan belajar kalem-kalem agar dia mudah melafalkannya. Terkadang agak susah ya mahlum mbak udah agak gede. Hehe. Saya juga terkadang memintanya untuk membaca Al-Qur’an, saya juga selalu mengajarkan membatasinya untuk main handphone. Karena

ya maklum mbak anak jaman sekarang hpnya ga ketinggalan. Tetapi setiap aktifitasnya saya ajarkan untuk selalu berakhlak mulia kpd guru-guru”²⁵

Dalam wawancara tersebut diketahui bahwasannya orang tua anak didik diatas mendidik untuk selalu berbuat baik dan mengerjakan kewajibannya sebagai anak sekolah yaitu belajar. Solusi utama dalam meningkatkan keistiqomahan anak untuk belajar yaitu salah satunya dengan memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dalam pemberian tugas yang perlu di perhatikan ialah ia harus disesuaikan dengan bagaimana kemampuan anak. Kedua perlu di usahakan adanya penjelasan-penjelasan sebelum anak melakukan tugasnya. Pada waktu menjalankan tugas bila perlu diberikan bimbingan dan pengarahan secara khusus, dalam hal ini orang tua bertindak sebagai tutor, yaitu pembimbing perseorangan atau kelompok-kelompok kecil dan akhirnya anak disuruh melaporkan hasilnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan penulis bahwa orang tua selalu mengusahakan anaknya untuk selalu ada di jalan Allah Swt, dan membiasakan dari kecil untuk selalu belajar dan beribadah, karena dengan kita beribadah dapat mendekatkan kita kepada sang maha pencipta, muslim yang istiqomah selalu berkomitmen bahwa hanya Allah Swt Tuhan yang harus disembah, dimintai pertolongan dan dijadikan sebagai pelindung dan pemberi rahmat. Juga selalu konsisten dalam pendiriannya.

Adapun pendapat dari bapak kholik selaku orang tua dari adik ayunda tentang macam orang tua sebagai pengawas beliau mengatakan:

²⁵ Abdul kholik, orang tua siswa, 23 feb 2024 desa banjarejo

“Orang tua sebagai pengawas itu dimana orang tua bisa mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak secara efektif baik itu di dalam kehidupan kesehariannya maupun dilingkungan masyarakat, soalnya pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak dibesarkan. Apalagi mengenai ibadah anak dan belajar anak, orang tua harus selalu mengawasi dan memperingatkan apalagi shalat lima waktu merupakan hal yang wajib, dan memberikan support untuk belajar pada waktunya.

Ayunda selaku putri dari bapak kholik mengatakan:
*“Saya selalu diawasi bapak mbak dalam melaksanakan tugas rumah, tugas sekolah, shalat lima waktu, mengaji dan puasa saat dibulan ramadhan, tapi kadang aku ya males mbak tapi bapak selalu nyemangati dan memperingatkan jadi saya menjadi semangat lagi”.*²⁶

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya orang tua sudah melakukan perannya sebagai pengawas dengan cara orang tua mengawasi kelakuan anaknya tersebut, baik itu dalam bentuk belajar, ibadah, akhlakunya dan lain-lain, pengawasan orang tua dapat membuat anak selalu konsisten dalam menjalan perintah Allah SWT. Orang tua harus selalu waspada dengan anak apabila anak melakukan hal yang tidak baik, disini orang tua menjadi banyak waktu untuk melakukan poengawasan kepada anak.

Seperti wawancara dengan bapak kholik beliau mengatakan :

“ayunda tergolong anak yang rajin mbak karena waktu belajar ia selalu biasakan tanpa diperintah orang tuanya, jadi orang tua hanya membimbing dan memantau saja, kalau ada yang tidak bisa selalu bertanya ke saya”.

Dalam usaha untuk meningkatkan anak untuk selalu terus belajar adalah orang tua berperan sebagai pendidik, misalnya menjadi guru untuk menuntut anaknya belajar, belajar tentang pendidikan dan juga belajar

²⁶ Ayunda nada nadifa, siswa mts tarbiyatul ulum, 23 feb 2024, desa banjarejo

tentang keagamaan. Orang tua harus selalu memantau bagaimana proses belajar anak, dan diusahakan anak menjadi istiqomah tidak malas jika akan melaksanakan proses belajarnya. Orang tua juga harus selalu memberikan dukungan ke anak dan memberikan sedikit penghargaan apabila anak istiqomah dalam belajarnya dan lebih semangat lagi

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kesulitan belajar siswa materi fikih

- a. Faktor internal yaitu orang tua lalai dari tanggung jawabnya seperti anak dibiarkan untuk bermain handphone tidak dibatasi untuk penggunaan handphone menjadikan anak bebas untuk melakukan apa yang anak inginkan, kurangnya kewaspadaan terhadap anak dan hal tersebut menjadikannya sibuk dalam dunianya sendiri. Adanya rasa malas, kurangnya motivasi dari orang tua menjadikan faktor yang menghambat anak untuk melakukan belajar dan menyebabkan melemahnya tingkat belajar anak.

dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat wali murid dalam meningkatkan kesulitan belajar anak. Kedua faktor tersebut nanti akan ada kaitannya dengan

bagaimana orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.

“terkadang hal yang mempengaruhi ayunda untuk tidak belajar karena kecapean sehingga ayunda ketiduran dan tidak melaksanakan belajarnya, tapi setelah dia bangun saya langsung menyuruh untuk shalat kemudian belajar; terkadang juga merasa malas karena dia banyak kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sehingga solusi yang saya berikan yaitu mengatur jadwal belajarnya, dan faktor lain yang membuat dia malas dan kurang minat dalam mempelajari materi di sekolah adalah karena kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar; seperti terkadang guru masih monoton menggunakan metode-metode yang membuat siswa jenuh, tetapi ketika dirumah saya selalu menanyakan hal-hal yang membuat dia bangkit untuk belajar; seperti menggunakan metode yang dia sukai. Karena kita sebagai orang tua adalah pengajar sekaligus pendidik bagi anak”.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari narasumber ibu tutut terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat berkesulitan belajar. Namun masih dapat di tagani dengan adanya faktor pendukung yang juga datang dari orang tuanya. Faktor pendukung yang menjadikan anak untuk tetap melaksanakan tugasnya. Yaitu adanya faktor keadaan keluarga dirumah. Faktor yang di maksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan yang terjadi di rumah , jika keadaan dirumah damai dan tentram, peran orang tua dalam membina anaknya akan baik dari segi manapun bentuk perhatiannya, kasih sayang dan lain sebagainya. Tetapi sebaliknya jika dalam keadaan dirumah kurang bagus maka peran orang tua sangat berpenbgaruh terhadap tingkah laku anaknya. Dalam kesadaran anak memiliki fungsi sebagai pedoman diri bahwa istiqomah itu di anggap penting untuk dirinya dan keberhasilan dirinya nanti.

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan dari kemauan diri sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu tutut selaku wali murid dari Ayunda, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya ayunda tidak saya paksa untuk melaksanakan ibadah dan belajarnya, dikarenakan saya sudah mengenalkan anak saya apa yang menjadi kewajiban kita sebagai orang muslim. Jadi kalau waktunya untuk shalat, membaca al qur’an dia sudah tau dan itu sudah jadi kemauan dia sendiri untuk melaksanakannya. Dan mendukungnya untuk belajar”²⁷.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu anak selalu dibiasakan dari kecil dan orang tua sudah memperkenalkan dari kecil untuk anak selalu istiqomah dalam ibadahnya mskipun di masa

²⁷ Tutut ainul khotim, orang tua siswa, 23 febr 2024, desa banjarejo

pandemi. Faktor Pendukung meliputi rasa bertanggung jawab dan niat yang muncul dari diri anak, anak akan memiliki ketaatan kepada Allah SWT apabila dari kecil orang tua selalu membiasakan anaknya untuk selalu mengingat siapa Tuhan yang menciptakan, perintah dari orang tua yaitu ayah ataupun ibu dan lingkungan sekitar yang memiliki arah tujuan yang sama.

- b. Faktor Eksternal yaitu berasal dari lingkungan sekitar, keluarga dan teman sebaya, tidak adanya dukungan dari orang tua akan menjadikan anak malas dan tidak mengerti akan kewajibannya, sehingga menjadi tidak bisa untuk istiqomah, adanya faktor lingkungan (teman sebaya) yang kurang mendukung dalam hal kebaikan, anak akan lebih mudah terpengaruh, maka orang tua harus bisa menjadi teman sekaligus orang tua dalam mengasuh anak.

Sedangkan faktor pendukung untuk meningkatkan istiqomah anak belajar yaitu: Orang tua harus menata niat yang baik, bisa menumbuhkan semangat dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran bersama

melakukan tugasnya bersama, dan mengawasi anak untuk bergaul dengan teman yang malas. Dengan adanya dukungan dan dorongan dari orang tua lah yang menjadikan anak untuk semangat serta dapat istiqomah dalam menjalankan tugasnya selama di rumah.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar untuk membantu pelajar memahami materi pelajaran. Media pembelajaran dapat berupa berbagai macam objek fisik atau teknologi, atau kombinasi keduanya. Fungsinya sangat penting untuk menyampaikan informasi lebih

efektif dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep pembelajaran.

Selain itu, juga akan menarik perhatian siswa dan memfokuskan mereka pada materi yang disajikan. Membantu memperlancar pemahaman dan penyimpanan informasi. Terakhir, media pembelajaran dapat mempengaruhi aspek afektif siswa, meningkatkan kepuasan dalam belajar dan memicu motivasi.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan. Mulai dari media cetak seperti buku, poster, atau leaflet, hingga media digital seperti video pembelajaran, perangkat lunak interaktif, dan platform pembelajaran daring. bahwa jenis-jenis media pembelajaran meliputi audio (radio, tape recorder), visual (foto, grafik), audio visual (TV, film), serbaneka (papan tulis), dan gambar fotografi yang memenuhi kriteria tertentu. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, media cetak lebih mudah diakses namun terbatas dalam interaktivitasnya, sementara media digital memiliki keunggulan dalam keterlibatan interaktif namun memerlukan akses teknologi. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan siswa dan cara terbaik untuk menyampaikan materi agar dapat dipahami dengan baik.²⁸

Mampu memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran secara efektif, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan, berdaya guna, dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

²⁸ *Mustofa Abi Hamid 2020*

“kalau saya mbak biasanya selalu menayangkan sebuah vidio atau foto agar anak saya tidak bosan saat belajar”

Orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, orang tua sebagai fasilitator dalam proses peningkatan hasil belajar anak . yakni menyediakan beberapa fasilitas belajarnya. Berupa menyediakan buku, poster, alat-alat penunjang belajarnya. Selain itu orang tua harus mengawasi anak pada saat dirumah untuk anaknya agar tetap istiqomah dalam menjalankan kewajibannya.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar anak, serta menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali dalam perilaku yang benar. Dalam hal ini juga terdapat wawancara dengan ibu karmi yang memiliki anak bernama wulan beliau mengatakan :

“Kalau dirumah wulan sering banyak bermain HP sampai berjam-jam mbak apalagi waktu pandemi kemarin sekolahnya online jadi wulan main hp nya jadi sulit untuk tak kontrol soalnya kalau sekolah pakek HP mbak, belum lagi tugasnya yang numpuk dan di HP juga, jadi cara saya mewaspadaai dengan memberikan waktu untuk bermain HP nya jam sekolahnya jam 7 sampai jam setengah 1 ya mbak nanti sambil saya pantau sambil saya dampingi dan untuk melihat hal yang tidak penting di hp saya hapus youtube nya mbak jadi di hp nya hanya ada whatsapp saja dan zoom untuk tatap muka online. Dan untuk masalah belajar seperti yang saya katakan mbak saya membiasakan untuk selalu belajar dan di ba'da magrib dan subuh saya suruh untuk mengaji, kalau dia bandel saya

agak keras mbak suara saya agak saya keraskan untuk menyuruh dia shalat saya tidak akan memarahi tapi suara saya agak tak keraskan sedikit”.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini ibu karmi memiliki cara untuk anaknya tidak bermain hp yaitu dengan dia mendekatkan diri kepada anak dan bermain dengan anaknya agar anaknya tidak bermain hp, dalam faktor penghambat itulah diharapkan agar orang tua lebih sungguh-sungguh dalam memberikan pengawasan, pendekatan

dan bimbingan terhadap anak dalam ibadahnya terutama belajar di rumah. Perhatian dari orang tua merupakan faktor yang sangat membantu untuk anak istiqomah dalam meningkatkan belajarnya.

“Lek dolanan HP tak losne mbak tapi yo tetep tak omongi ojo nemen-nemen lek wayae shalat HP ne diselehne tak seneni mbak lek gak gelem belajar pokok tak biasakan mandiri, tapi jenenge bocah okeh malas e ya mbak. Kadang konco iku ya pengaruh mbak wayae belajar mesti dijak i dolan. Tapi saya juga harus was was oleh dolan tapi ojo sampe magrib, jadi cara saya untuk mengatasi rasa malas amrih gak malas kadang tak bandingne ambi anak laine kelo koncomu sregep neng masjid mosok kalah ambi koncone, ben melu melu ngono mbak, ngurangi bergaul dengan teman yang sering ngajak i dolan tak suruh ngaj, belajari sambil jaga toko minimal 1 lembar”. Aku yo nggak segen-segen ngasih hukuman mbak ben manut gek ibadah e belajar e dilakoni.

Kalau untuk penggunaan HP saya jarang mengontrol soalnya saya juga sibuk dengan adiknya yang masih kecil, tapi ya saya selalu memperingatkan jangan terlalu mainan HP kalau waktunya belajar ya segera saya biasakan untuk mandiri mbak tetapi yang namanya anak-anak kadang banyak malasnya juga. Teman teman anggun banyak yang mengajak untuk bermain padahal waktunya belajar tapi saya juga memperingatkan bermain boleh tapi jangan sampai magrib. Jadi cara yang

saya lakukan yaiu dengan membandingkan dengan teman yang sering shalat dan mengaji agar anggun meniru apa yang dilakukan temannya. Dan mengurangi untuk bergaul dengan teman yang membuat malas melakukan belajar, jadi saya suruh untuk membaca al qur’an minimal 1 lembar sambil menunggu tokonya. Saya juga tidak segan-segan untuk memberi hukuman apabila tidak mau untuk ibadah.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari narasumber karmi bahwa masih ada beberapa hambatan yang dilalui yaitu seperti merasa

malas, kurangnya motivasi dari orang tua dan diri sendiri. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan adanya dukungan dan dorongan dari teman teman yang mengajak untuk ke arah yang baik dan dorongan dari orang tuanya. Dari orang tua membiasakan anaknya untuk belajar minimal 1 lembar akan memberikan dampak positif yaitu anak akan terbiasa melakukan apa yang sering dia kerjakan di rumah.

Sedangkan faktor pendukung tersebut orang tua dapat memberikan arahan agar si anak tetap istiqomah untuk menjalankan perintah agama anak tetap membutuhkan arahan dari orang tua karena dalam hal ini orang tua memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap anaknya agar si anak kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Dan perintah dari orang tua yaitu dari ayah ataupun ibu dan lingkungan sekitar memiliki arah dan tujuan yang sama untuk menjadikan anak yang lebih baik. Dalam faktor penghambat terdapat faktor lingkungan dari pergaulan.

c. Solusi /upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

Upaya adalah usaha yang dilakukan terus menerus agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa wali murid terdapat yang sama yaitu ;

a. Mengajak anak agar melaksanakan belajar.

Mengajak adalah meminta (menyuruh) supaya turut, sedangkan ajakan adalah anjuran (permintaan) supaya berbuat. Menurut wawancara dari ibu karmi selaku wali murid dari adek wulan , beliau mengatakan :

“dengan adanya ajakan dari orang tua, anak akan merasa bahwa belajar itu penting dan harus dilaksanakan sebagai tugas anak sekolah. Dengan mengajak anak agar belajar bersama, tidak mustahil anak akan terbiasa”

b. Mengingat

dengan diingat anak agar belajar, maka kinstinuitas ibadah dan belajar anak akan tercipta, jika telah tiba waktunya belajar sedangkan anak masih bermain hp maka orang tua mengingatkannya. Dengan diingatkannya anak jika ia berbicara dengan perkataan yang tidak baik, anak akan mulai membiasakan dirinya dan ingat dengan pesan orang tuannya jika ia berkata yang tidak baik

c. Membatasi kesadaran pentingnya belajar

kesadaran belajar yang di berikan orang tua akan membuat anak mau belajar tanpa kontribusi apapun. Dengan kesadaran dari dirinya anak akan belajar walaupun tidak diberi hadiah , walaupun tidak di ingatkan dll”

d. Memberikan les privat

“dengan memasukkan anak ke lembaga-lembaga seperti les, atau yg lain. Belajar anak akan lebih meningkat, karena orang tua tidak dapat mengawasi anak sepenuhnya disebabkan oleh aktivitas bekerja, oleh karena itu dengan menggunakan jasa dari yang lain dalam hal ini les

privat sangat membantu. Karena di dalamnya anak di ajari untuk belajar secara marasa dirinya bebas”

berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua dituntut memainkan perannya dengan sebaik-baiknya dalam membimbing anak melaksanakan tugasnya sebagai anak sekolah yaitu belajar dan yang lebih penting adalah, hal tersebut merupakan kewajiban bagi para orang tua. Karena realita yang ada membuktikan bahwa masih banyaknya anak yang seharusnya beribadah tetapi tidak, serta masih kurangnya realisasi dari upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya dengan intensitas anak. Orang tua seakan-akan memberikan kepercayaan penuh pada instansi yang membimbing anaknya

dan memandu anaknya agar dapat beribadah dengan benar seperti TPA. Namun instansi tersebut tidak sepenuhnya dapat membuat anak inten dalam belajar dan beribadah. Dengan demikian, siapa lagi yang dapat merubah pola kehidupan yang agamis penuh dengan pelaksanaan ibadah yang kontinyu jika tidak dimulai dari orang tua.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas, peneliti menemukan temuan-temuan data sebagai berikut :

1. Diagnostik kesulitan belajar yang di hadapi siswa pada materi fikih di MTs Tarbiyatul ulum banjarejo

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan maka dapat kita ketahui temuan penelitian pada diagnostik kesulitan belajar materi fikih di MTs Tarbiyatul Ulum banjarejo sebagai berikut :

- a. Pencapaian hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, ditemukan masalah antara lain : siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran diantaranya adalah sulit untuk menulis dan menghafal diantaranya dalam materi fikih, sehingga ada beberapa siswa yang nilainya rendah atau di bawah rata rata KKM.

- b. Mengalami gangguan dalam Masalah Mengingat dan berfikir

Berdasarkan apa yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan Salah satu tanda orang yang mengalami kesulitan belajar yaitu pada saat mengidentifikasi huruf dan membaca sebuah kalimat. Pengidap gangguan ini mungkin bisa membaca, namun apa yang ia ucapkan mungkin akan berbeda dengan apa yang tertulis dikertas. Salah satu tanda lain yaitu

kesulitan membaca kalimat, orang dengan disleksia juga sulit untuk menghafal sesuatu. Jika pada orang normal menghafal satu hingga dua baris kalimat bisa dilakukan dengan mudah, itu tidak berlaku pada orang dengan gangguan disleksia.

c. Mengalami gangguan dalam perhatian dan hiperaktif

Berdasarkan apa yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan anak yang mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan mengalami hiperaktif. Meskipun terdapat anak yang memiliki masalah dalam perhatian dan hiperaktif tanpa disertai kesulitan belajar, dalam hal ini masalahnya bukan pada kelebihan gerakannya akan tetapi yang lebih mendasar adalah masalah sulitnya konsentrasi. Walaupun anak banyak melakukan gerakan yang dalam batas-batas tertentu gerakannya lebih terarah belum tentu disebut hiperaktif. Sebagai contoh apabila anak diberi tugas untuk melakukan sesuatu, ia tidak dapat menuntaskan pekerjaannya karena perhatiannya segera beralih pada objek lainya, dan begitu seterusnya.

d. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar

Berdasarkan apa yang peneliti temukan dilapangan, peneliti menemukan Penyebab dari anak-anak lambat belajar diakibatkan adanya gangguan pada sistem kerja otak, namun demikian pada anak-anak kecemasan pemrosesan dapat disebabkan empat hal utama berikut: atensi yang sulit bertahan lama, kemampuan mengingat atau memori yang kurang baik, pemikiran yang kurang terorganisir, gangguan keterampilan bahasa atau fungsi eksekutif. Hal lain yang patut dipertimbangkan adalah masalah emosional, seperti kecemasan dan depresi yang dapat membuat kecepatan pemrosesan anak rendah, karena ia berfokus pada hal lain. Seperti yang peneliti lakukan,

peneliti menemukan penyebab anak lambat belajar juga bisa terdapat dari faktor lingkungan yang kurang memadai dan ada beberapa faktor yang membuat anak lambat melakukan tugas-tugas karena ada faktor dari keluarga, sehingga membuat anak tidak bisa fokus pada apa yang dilakukan tetapi lebih fokus terhadap hal lain.

- e. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan

Berdasarkan apa yang peneliti temukan dilapangan, peneliti menemukan penyebab anak mengalami hasil yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan misalnya ketika ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah. Akibatnya siswa tersebut mengalami kesulitan belajar tertentu sehingga membuat anak mungkin bisa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesulitan belajar materi fikih di MTs tarbiyatul ulum banjarejo

Berdasarkan paparan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kesulitan belajar materi fikih sangatlah bermacam-macam, antara anak satu dengan anak yang lainnya mamiliki berbagai permasalahan tersendiri dan faktor penghambat terdiri dari :

- d. Faktor internal yaitu orang tua lalai dari tanggung jawabnya seperti anak dibiarkan untuk bermain hanphone tidak dibatasi untuk penggunaan hanphone menjadikan anak bebas untuk melakukan apa yang anak inginkan, kurangnya kewaspadaan terhadap anak dan ha tersebut menjadikannya sibuk dalam dunianya sendiri. Adanya rasa malas, kurangnya motivasi dari orang tua menjadikan faktor yang menghambat anak untuk melakukan belajar dan menyebabkan melemahnya tingkat belajar anak.

- e. Faktor Eksternal yaitu berasal dari lingkungan sekitar, keluarga dan teman sebaya, tidak adanya dukungan dari orang tua akan menjadikan anak malas dan tidak mengerti akan kewajibannya, sehingga menjadi tidak bisa untuk istiqomah, adanya faktor lingkungan (teman sebaya) yang kurang mendukung dalam hal kebaikan, anak akan lebih mudah terpengaruh, maka orang tua harus bisa menjadi teman sekaligus orang tua dalam mengasuh anak.

Sedangkan faktor pendukung untuk meningkatkan istiqomah anak belajar yaitu: Orang tua harus menata niat yang baik, bisa menumbuhkan semangat dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran bersama melakukan tugasnya bersama, dan mengawasi anak untuk bergaul dengan teman yang malas. Dengan adanya dukungan dan dorongan dari orang tua lah yang menjadikan anak untuk semangat serta dapat istiqomah dalam menjalankan tugasnya selama di rumah.

3. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi anak kesulitan belajar

Dalam hal ini solusi yang tepat untuk mengatasi anak berkesulitan belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang sesuai. Beragam kegiatan pembelajaran ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, dengan begitu guru mudah menyesuaikan jika ketika ada anak yang mengalami kesulitan belajar. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan

kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran juga sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran juga memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran.

- b. Orang tua dan guru memiliki peran yang penting terhadap anaknya. Orang tua dan guru harus bisa mengontrol dan mengawasi pergaulan anak. Karena dalam lingkungan masyarakat juga memiliki andil yang cukup besar ketika anak sudah memasuki dunia bermain dan mengenali lingkungannya. Tanpa adanya pengawasan dan juga kontrol dari orang tua
- c. maka di khawatirkan anak akan mengikuti pengaruh lingkungan sekitar yang kurang bagus, sehingga anak akan menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya
- d. Memberikan kesadaran pentingnya belajar juga menumbuhkan kesadaran diri siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, jika seseorang tidak mampu mengenali dirinya sendiri, maka ia tidak akan tahu apa yang perlu dipelajari dan bagaimana cara belajarnya. Maka dari itu upaya atau solusi yang diberikan kepada anak yaitu dengan mengenali diri sendiri sehingga mereka tau akan pentingnya kesadaran dalam belajar.

